



SUBLIM: Jurnal Pendidikan
E-ISSN [2985-5357](https://doi.org/10.2985/5357)
Volume 02, Issue 01 April 2023
<https://ummaspul.e-journal.id/Sublim>

Peran Supervisi Pendidikan Terhadap Peningkatan Mutu Belajar dan mengajar

Rifda Ramadina, Nadia Sabrina Siregar, Arya Tantri, Nurul Anjani Daulay, Malik Ubaydillah, Muhammad Rizki Maulana

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Email: rifdaramadina@gmail.com

Abstrak

Supervisi pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas saat belajar di sekolah. Tujuan dari pengawasan adalah untuk memfasilitasi penerimaan menyelesaikan setiap program pelatihan sesuai dengan standar yang berlaku ditetapkan dengan mempertimbangkan pencapaian tujuan berdasarkan pelaksanaannya dilapangan untuk melakukan pelatihan yang membutuhkan jaminan kualitas, yang tujuannya merupakan memenuhi atau melampaui standar pendidikan Nasional. Di mana siswa bisa mendapatkan layanan sekolah yang berkualitas tinggi di semua lembaga bisa disebut sebagai layanan pembelajaran berkualitas tinggi. Untuk mencapai pendidikan yang berkualitas membutuhkan guru yang profesional, berkualitas dan kompeten serta memiliki kualifikasi pemantauan pendidikan guna dapat meningkatkan kualitas saat belajar di sekolah. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran supervisi pendidikan terhadap peningkatan mutu belajar dan mengajar.

Kata Kunci: peran supervise pendidikan, dan peningkatan mutu belajar mengajar

Abstract

Educational supervision plays a very important role in improving the quality of learning at school. The purpose of supervision is to facilitate acceptance of completing each training program in accordance with the applicable standards set by taking into account the achievement of objectives based on its implementation in the field to conduct training that requires quality assurance, the objective of which is to meet or exceed national education standards. Where students can get high quality school services in all institutions can be called high quality learning services. To achieve quality education requires teachers who are professional, qualified and competent and have education monitoring qualifications in order to be able to improve the quality of learning in schools. Therefore this study aims to find out how the role of educational supervision in improving the quality of teaching and learning.

Keywords: the role of educational supervision, and improving the quality of teaching and learning



Pendahuluan

Kemajuan suatu negara dipengaruhi oleh kualitas pendidikan negara tersebut. Pendidikan adalah kegiatan belajar mengajar melalui interaksi antar peserta siswa, guru dan bahan pelajaran. Kualitas pendidikan sangat tergantung pada ketiga hal tersebut komponen utama dan sisanya adalah pengaruh sosial dan lingkungan tentang. Untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan, diasumsikan bahwa setiap pegawai guru dan pedagog memahami pentingnya supervisi pendidikan yang komprehensif proses pembelajaran. Sehingga setiap guru dan dosen bisa menjalankan peran sebagai pengawas dengan baik dan benar Pendidikan diharapkan dapat menghasilkan generasi penerus bangsa yang potensi akademik dan non akademik sehingga mampu bersaing secara nasional dan internasional.

Supervisi pendidikan berfungsi untuk memulihkan dan mengoptimalkan sistem pendidikan di Indonesia. Namun dalam praktiknya, supervisi pendidikan tetap ada beberapa kekurangan, seperti manajer yang tidak bisa memaksimalkan tugasnya, rendahnya kesadaran akan pentingnya kepemimpinan pendidikan dalam mewujudkan pendidikan kurangnya infrastruktur yang diperlukan untuk pemantauan Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia memerlukan optimalisasi strategi implementasi kepemimpinan pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Melakukan pelatihan membutuhkan jaminan kualitas, yang merupakan tujuannya untuk melebihi standar pendidikan Nasional. Di mana siswa menerima layanan kualitas sekolah dengan segala peralatan yang tersedia disebut layanan pembelajaran yang berkualitas. Yang mana termaktub dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Bab XI pasal 40 ayat 2b (UU RI, 20/2003; 2003: 27) menjelaskan, “Bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban: mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan”. Maka demikian, guru merupakan tokoh utama dalam mewujudkan suasana pembelajaran yang kondusif di kelas. Guru harus pandai menciptakan suasana dan keadaan dalam kelas dengan peserta didik.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah pengumpulan data dari



setting alamiah dengan menggunakan peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasilnya lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2017:1)

Prosedur analisis data yang dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan salah satu teknik analisis data kualitatif. “Metodologi adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban” (Mulyasa, 2008:145)

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan melakukan observasi, dan wawancara.

1. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan. Pengamatan terhadap pengelolaan yang dilakukan guru di dalam kelas.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui dan melengkapi data dan sebagai upaya memperoleh data yang akurat. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai salah seorang guru dan kepala sekolah di SMA Muhammadiyah 3 Medan.

Informan Penelitian

Penulis menggunakan teknik sampling purposive untuk menentukan informan dalam penelitian ini. Teknik sampling purposive yaitu cara menentukan informan dengan memilih informan sesuai dengan kriteria dan kebutuhan penulis dalam penelitian ini. Informan penelitian ini adalah seorang guru dan kepala sekolah ddi SMA Muhammadiyah 3 Medan. Beliau adalah tamatan S2 Universitas Islam Negeri Sumatera Medan.

Pembahasan

A. Pengertian Supervisi Pendidikan

Supervisi adalah setiap pengawasan langsung yang dilakukan oleh pimpinan sekolah guna pengembangan kepemimpinan untuk guru dan staf sekolah lain dalam mencapai tujuan pendidikannya selain itu mengembangkan mentoring dan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan guru untuk menjalankan menerapkan kegiatan dalam pendidikan,



dan memelihara alat pendidikan dan metode pengajaran dan penilaian yang lebih baik, seperti pendekatan sistematis terhadap tahapan seluruh proses pendidikan. Dari sini, supervisi adalah dukungan, layanan utama untuk perorangan dan kelompok yang membantu guru menerapkan ilmu dan pengetahuan kemampuan untuk meningkatkan pembelajaran supaya dapat memberikan pelayanan yang lebih baik kepada siswa dan orang tua pelajar (RAHMAN ABD, 2021).

Supervisi pendidikan adalah bantuan yang terencana dan berorientasi pada usaha peningkatan dan pengembangan kinerja, kreativitas dan kinerja dalam pembelajaran. Semua faktor pendukung dan penghambat melalui fungsi kontrol supervisi pendidikan tersebut dapat menganalisa, mengevaluasi dan menentukan apa yang mempengaruhi pengajaran sehingga pembelajaran tersebut tidak efektif dan bagaimana seharusnya mengatasi masalah tersebut agar proses pembelajaran di sekolah berjalan dengan semestinya yang sudah direncanakan sebelumnya (Addini et al., 2022).

Supervisi pendidikan adalah kegiatan yang bertujuan untuk menuntun dan membina serta mengevaluasi para guru dalam pengembangan pembelajaran, termasuk semua unsur pendukung. Maka dari itu supervisi pendidikan pada hakekatnya adalah berbagai kegiatan yang membantu karyawan meningkatkan keterampilannya para tenaga pendidik dalam mengajar di sekolah dengan baik dan didukung oleh unsur lain seperti sarana prasarana yang memadai, kurikulum, sistem pengajaran dan penilaian (Shaifudin, 2020).

Sebagai supervisor kepala sekolah harus memenuhi peran sebagai pengawas dengan cara atau teknik pyang sudah di tentukan sebagaimana mmestinya misalnya memperhatikan sifat guru dalam mengajar, memastikan bahwa seorang pendidik tersebut sudah menguasai kompetensi seorang pengajar agar tujuan pembelajaran pengendalian dapat tercapai secara maksimal sesuai dengan tujuan awal yang sudah di bentuk (Sola, 2018).

B. Pengertian Mutu Pembelajaran

Mutu berasal dari Bahasa Inggris “quality” yang berarti kualitas. Secara umum, mutu diartikan sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan.

Pengertian umum, mutu mengandung makna derajat keunggulan suatu produk atau hasil kerja, baik berupa barang maupun barang maupun jasa. Definisi mutu memiliki konotasi yang bermacam-macam tergantung orang yang memakainya. Mutu atau kualitas berasal dari bahasa latin, qualis yang artinya What kind of. Mutu menurut Deming ialah kesesuaian dengan yang diisyaratkan. Mutu menurut West Burnham ialah ukuran relatif suatu produk atau jasa sesuai



dengan standar mutu desain. Mutu desain meliputi spesifikasi produk dan mutu penyesuaian, yaitu seberapa jauh suatu produk telah memenuhi persyaratan atau spesifikasi mutu yang ditetapkan. Mutu menurut Peter & Ausin ialah nafsu dan kebanggaan. Perusahaan raksasa IBM mendefinisikan mutu adalah memuaskan pelanggan sepuas-puasnya.

Mutu juga merupakan gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang di harapkan oleh pelanggan. Mutu yang absolut ialah mutu yang idealismenya tinggi dan harus dipenuhi, berstandar tinggi, dengan sifat produk bergengsi tinggi, biasanya mahal, sangat mewah, dan jarang dimiliki orang. Misalnya, mobil mewah, rumah mewah, perhiasan mewah, dan interior president room di hotel bintang lima. Mutu dengan konsep absolut berarti harus High Quality atau Top Quality. Mutu sendiri dapat di definisikan sebagai tingkat keunggulan.

Dalam konteks pendidikan pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan penjelasannya sebagai berikut:

1. Input pendidikan: segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses, meliputi: unsur pimpinan, tenaga pendidikan, tenaga kependidikan dan peserta didik.
2. Proses pendidikan: merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Proses yang dimaksud adalah pengambilan keputusan, proses belajar mengajar, proses monitoring dan evaluasi, dengan catatan proses belajar mengajar memiliki tingkatan tertinggi dibanding dengan proses yang lain.
3. Output pendidikan: merupakan kinerja lembaga pendidikan. Kinerja lembaga pendidikan adalah prestasi lembaga pendidikan yang dihasilkan dari proses atau perilaku lembaga pendidikan. Kinerja lembaga pendidikan dapat diukur dari kualitas, efektivitas, efisiensi, kualitas kehidupan kerjanya dan moral kerjanya.

Jadi, dari ketiga kriteria tersebut yakni input, proses, dan output yang harus lebih dominan dan harus di diperhatikan adalah proses, yaitu proses belajar mengajarnya, karena untuk menghasilkan output yang baik tergantung dari proses belajar mengajar. Penilaian lembaga pendidikan terhadap output atau hasilnya terletak pada prosesnya.

Selanjutnya, mutu adalah sebuah hal yang berhubungan dengan gairah dan harga diri. Maksudnya adalah seorang yang ingin meningkatkan mutu maka ia harus mempunyai gairah



untuk memikirkan bagaimana mutu tersebut dapat berkembang, karena mutu juga disebut harga diri. Dengan meningkatnya mutu, harga diri lembaga pendidikan akan meningkat.

Bagi setiap institusi, mutu merupakan agenda utama dan meningkatkan mutu merupakan tugas yang paling penting. Mutu berkenaan dengan penilaian bagaimana suatu produk memenuhi kriteria, standar dan rujukan tertentu. Dalam dunia pendidikan, standar ini menurut Depdiknas dapat dirumuskan melalui hasil belajar skolastik yang dapat diukur secara kuantitatif, dan pengamatan yang bersifat kualitatif, khususnya untuk bidang-bidang pendidikan sosial.

Mutu pendidikan itu bersifat multidimensi yang meliputi aspek input, proses dan keluaran (output dan outcomes). Oleh karena itu, indikator dan standar mutu pendidikan dikembangkan secara holistic mulai dari input, proses dan keluaran. Dengan demikian yang dimaksud dengan Mutu Institusi Pendidikan adalah kebermutuan dari berbagai pelayanan/services yang diberikan oleh institusi pendidikan kepada peserta didik maupun kepada tenaga staf pengajar untuk terjadinya proses pembelajaran yang bermutu sehingga lulusan dapat berguna dan dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin oleh masyarakat sesuai dengan bidangnya (Warisno, 2022).

C. Peran Supervisi Pendidikan Terhadap Peningkatan Mutu Belajar dan Mengajar

Supervisi pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional dan teknis bagi guru, kepala sekolah, dan personil sekolah lainnya agar proses pendidikan di sekolah lebih berkualitas. Dalam mekanismenya supervisi pendidikan dilakukan atas dasar kerjasama, dan caranya lebih manusiawi. Menurut Hamalik mengatakan bahwa Supervisor pendidikan berperan sebagai seorang koordinator, konsultan, pemimpin kelompok, dan evaluator. Melalui supervisi, guru di berikan kesempatan untuk meningkatkan kinerja, dilatih untuk memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi. Menurut Sahertian supervisi berusaha untuk memberikan layanan kepada guruguru baik secara individu maupun secara berkelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran. Dengan tujuan memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkansituasi belajar-mengajar yang dilakukan guru dalam kelas.

Supervisi pendidikan berperan memberi kemudahan dan membantu kepala sekolah dan guru mengembangkan potensi secara optimal. Supervisi harus dapat meningkatkan kepemimpinan kepala sekolah sehingga dapat mencapai efektifitas dan efesiensi program sekolah secara keseluruhan. Menurut Suhardan supervisi merupakan pengawasan terhadap



pelaksanaan kegiatan teknis edukatif di sekolah, bukan sekedar pengawasan terhadap fisik material. Sabandi juga mengemukakan bahwasanya supervisor dengan guru merupakan dua pihak sebagai atasan-bawahan. Sehingga supervisor memiliki tingkat kebenaran yang lebih dari pada guru. Maka, tugas utama supervisi adalah membantu para guru dan staf yang lain. Selain itu tugas supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Bukan hanya memperbaiki kemampuan mengajar tapi juga untuk pengembangan potensi kualitas guru. Berdasarkan hasil penelitian, maka supervisi sangat berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan berjalannya tugas (BRASIL, 2011).

Dalam Undang -Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 disebutkan bahwa guru harus memiliki 4 kompetensi yaitu :

- (1) kepribadian,
- (2) pedagogik,
- (3) profesional, dan
- (4) sosial.

Tetapi tidak semua guru memiliki kesempurnaan kompetensi tersebut, hal ini terlihat dari banyaknya guru-guru yang tidak dapat menjalankan tugasnya dengan baik, dalam perencanaan maupun pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah, sehingga terdapat perbedaan hasil atau kualitas pendidikan yang dihasilkan oleh setiap guru. Guru harus mampu menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif, mampu mengelola kelas, mampu menguasai materi pelajaran, menguasai teori belajar, dan terampil menerapkan berbagai metode dalam mendidik siswa dalam sekolah.

Pengertian mutu pendidikan sebagaimana yang dikemukakan oleh Suti. Mutu Pendidikan adalah pengelolaan pendidikan untuk menciptakan keunggulan berupa prestasi akademik maupun non akademik pada peserta didik sehingga peserta didik dapat menyelesaikan kegiatan pembelajaran dengan baik dan lulus pada jenjang pendidikan yang sedang ditempuhnya. Untuk menilai mutu pendidikan diperlukan beberapa pendekatan yaitu perbaikan secara terus-menerus, menentukan standar mutu, perubahan kultur, perubahan organisasi dan mempertahankan hubungan dengan pelanggan. Komponen yang berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan sebagaimana yang dikutip dari Suryana meliputi:



- (1) ketersediaan pendidik dan tenaga kependidikan yang belum memadai baik secara kuantitas dan kualitas, maupun kesejahteraannya;
- (2) prasarana dan sarana belajar yang belum tersedia dan belum didayagunakan secara optimal;
- (3) pendanaan pendidikan yang belum memadai untuk menunjang mutu pembelajaran; dan
- (4) proses pembelajaran yang belum efisien dan efektif.

Gambaran prestasi belajar siswa dikutip dari sabandi berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh International Association for the Evaluation of Educational Achievement Study Center Boston College tersebut, diikuti 600.000 siswa dari 63 negara terhadap Trends in Mathematics and Science Study (TIMSS); Indonesia diwakili oleh siswa kelas VIII tahun 2011. Hasil penilaian tersebut mengungkapkan bahwa Indonesia dalam bidang Matematika berada di urutan ke skor 386 dari 42 negara yang siswanya dites (skor Indonesia turun 11 angka dari penilaian tahun 2007).

Dari keterangan tersebut dapat dilihat kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah terutama dalam bidang matematika padahal Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak Sumber Daya Manusia (SDM). Namun SDM tersebut tidak mampu bersaing secara internasional salah satunya disebabkan oleh prestasi yang rendah. Oleh karena itu diperlukan upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia salah satunya dengan mengoptimalkan peran supervisi pendidikan. Perlu adanya perbaikan dan pengoptimalan secara berkesinambungan dari komponen-komponen pendidikan untuk mencapai mutu pendidikan yang optimal.

Menurut S. Wajowasito dan W.J.S Poerwadarminta yang dikutip oleh Direktorat Tenaga Kependidikan yaitu Supervisi dialih bahasakan dari perkataan inggris “Supervision” artinya pengawasan. Individu yang menjalankan tugas sebagai supervisi pendidikan disebut supervisor. Seorang supervisor harus profesional dan akan lebih baik jika ia memiliki jabatan yang lebih tinggi atau lebih berwibawa diantara tenaga pendidik dan tenaga kependidikan lainnya seperti kepala sekolah.

Supervisi pendidikan berperan untuk mengawasi kegiatan jalannya pendidikan, dan memperbaiki kekekurangan dan kesalahan dalam proses pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Mutu pendidikan dapat dilihat dari prestasi akademik dan non akademik



peserta didik dalam kancah nasional dan internasional. Sehingga keberhasilan pelaksanaan supervisi pendidikan dapat diukur dari peningkatan prestasi belajar peserta didik. Selain itu sebagaimana yang diungkapkan oleh Rahmat supervisi adalah ilmu tentang cara membina sumber daya manusia yang berperan pada pelaksanaan pendidikan yaitu pendidik untuk mencapai tujuan yang telah disepakati dan dijalankan oleh supervisor yaitu pengawas dan kepala sekolah. Supervisor berperan mengawasi, memimpin, membina, mengontrol sumber daya yang meliputi perencanaan, pengamatan, pembinaan dan pengawasan.

Kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh supervisor dikutip dari Direktorat Tenaga Pendidikan tahun 2008 sebagai berikut :

- (1). Mampu melakukan supervisi sesuai prosedur dan teknik-teknik yang tepat
- (2). Mampu melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan program pendidikan sesuai dengan prosedur yang tepat
- (3). Memahami dan menghayati arti, tujuan dan teknik supervisi
- (4). Menyusun program supervisi pendidikan
- (5). Melaksanakan program supervisi pendidikan
- (6). Memanfaatkan hasil-hasil supervisi
- (7). Melaksanakan umpan balik dari hasil supervisi (Maralih, 2014).

D. Prinsip-Prinsip Supervisi Pendidikan

Menurut Piet A. Suhertian dalam bukunya Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan mengungkapkan prinsip supervisi sebagai berikut:

1. Prinsip ilmiah (scientific) memiliki ciri-ciri:
 - a. Sistematis, artinya dilaksanakan secara teratur, berencana dan berkelanjutan.

Maksudnya kegiatan supervisi memiliki perencanaan yang pasti, teratur, pelaksanaannya secara berkelanjutan dan terus menerus. Walaupun setelah diadakan supervisi, seorang pendidik sudah benar-benar menjadi pendidik profesional sekalipun, supervisi masih harus dilaksanakan secara kontinue. Bertujuan untuk menjaga mutu atau kualitas seorang pendidik tersebut. Karena tidak mungkin seseorang tidak menemukan kesulitan dalam setiap kegiatan atau aktifitas yang sedang dihadapi. Untuk memecahkan problematika yang muncul



dalam kegiatan pembelajaran dapat diatasi dengan supervisi. Jadi berapa bulan sekali supervisi diadakan? Kapan pelaksanaannya, bagaimana pelaksanaannya? Sudah ditentukan sebagai kegiatan yang terencana, sesuai prinsip tersebut.

- b. Objektif, artinya data yang didapat berdasarkan hasil observasi nyata.

Kegiatan-kegiatan perbaikan atau pengembangan berdasarkan hasil kajian kebutuhan-kebutuhan guru atau kekurangan-kekurangan guru, bukan berdasarkan tafsiran pribadi. Melainkan kegiatan nyata dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Maksudnya seorang supervisi tidak boleh menyimpulkan sebuah permasalahan tanpa meninjau atau menindak lanjuti dari fakta-fakta yang ada. Hanya mengandalkan penafsiran diri sendiri.

- c. Menggunakan alat (instrumen) yang dapat memberi informasi sebagai umpan balik untuk mengadakan penilaian terhadap proses belajar mengajar. Misalnya untuk memperoleh data diperlukan alat perekam data, seperti angket, observasi, percakapan pribadi, dan seterusnya (Putri & Jamilus, 2022).

2. Prinsip Demokratis

Prinsip yang menjunjung tinggi asas musyawarah. Layanan dan bantuan yang diberikan supervisor kepada guru berdasarkan jalinan hubungan kemanusiaan yang akrab dan suasana kehangatan, sehingga guru-guru merasa aman untuk mengembangkan tugasnya. Perlu diingat seorang supervisor tidak boleh memiliki sifat terlalu menjaga image. Jadi dengan prinsip demokratis ini dapat tercipta kerukunan yang erat antara kedua belah pihak, hubungan kekeluargaan yang baik, kesatuan fikiran dan tujuan. Prinsip demokratis juga dapat diartikan menjunjung tinggi harga diri dan martabat guru. Meskipun di kantor guru berperan sebagai bawahan, tetapi tidak ada kesenjangan sosial antara guru dengan supervisor. Guru dapat memunculkan pendapat atas ide-ide atau gagasan terbaru yang dimilikinya. Keputusan-keputusan maupun pendapat dari supervisor juga dapat diterima dengan baik oleh guru. Sehingga tujuan supervisi pendidikan dapat tercapai (Milasari, 2021).

3. Prinsip kerjasama

Artinya mengembangkan usaha bersama atau menurut istilah supervisi sharing of idea, sharing of experience, memberi support atau mendorong, menstimulasi guru, sehingga mereka



merasa tumbuh bersama. Maksudnya kerjasama seluruh staf dalam kegiatan pengumpulan data, analisa data dan perbaikan serta pengembangan proses belajar mengajar hendaknya dilakukan dengan cara kerjasama seluruh staf sekolah. Dengan adanya kerjasama tersebut, terciptalah situasi belajar mengajar yang lebih baik (Fathih, 2022).

4. Prinsip konstruktif dan kreatif

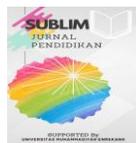
Setiap guru akan merasa termotivasi dalam mengembangkan potensi kreativitas kalau supervisi mampu menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, bukan melalui cara-cara yang menakutkan. Misalkan sehari-hari menampilkan raut muka yang tidak menyenangkan di depan guru-guru. Tidak memiliki perhatian lebih dengan guru-guru. Minimnya berkomunikasi dengan guru-guru. Terlalu mengedepankan sikap “jaga image” seakan muncul garis dinding yang kokoh sebagai pembatas kedudukan antara supervisor dan guru, atasan dan bawahan. Sang Supervisor lebih merasa berkuasa atas keputusan yang diambilnya, kemudian mengambil keputusan yang semena-mena tanpa memperhatikan hasil penelitian dan faktor-faktor lain. Dalam hal ini guru merasa dikucilkan karena selalu disalahkan.

Prinsip konstruktif dan kreatif ini bertujuan membina inisiatif guru dan mendorong guru untuk aktif menciptakan suasana dimana setiap orang akan merasa aman dan bebas mengembangkan potensi-potensinya. Supervisor perlu menyesuaikan diri dengan prinsip-prinsip tersebut di atas. Kalau ada Supervisor yang memaksakan kehendak, menakut-nakuti guru, yang justru akan melumpuhkan kreativitas anggota staf perlu diubah. Sikap korektif misalnya, suka mencari-cari kesalahan harus diganti dengan sikap kreatif dimana setiap orang mau dan mampu menumbuhkan serta mengembangkan kreativitasnya untuk perbaikan pengajaran (Saidah, 2020).

Hasil Penelitian

Dari wawancara dan observasi yang dilaksanakan, peneliti dapat memaparkan dan menguraikan terkait pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada informan tentang peran supervisi pendidikan terhadap peningkatan mutu belajar dan mengajar.

Dalam penelitian ini informan memberikan jawaban mengenai Seberapa penting adanya supervisi pendidikan dalam meningkatkan mutu belajar peserta didik. Dan beliau mengatakan:



“Supervisi pendidikan sangat penting dan harus ada disetiap jenjang pendidikan yang dilaksanakan secara berkesinambungan agar dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia melalui peningkatan prestasi akademik dan non akademik peserta didik serta mencapai tujuan pendidikan nasional.”

Pada hasil wawancara diatas, kita dapat mengetahui seberapa penting supervise dilakukan dalam pendidikan untuk meningkatkan mutu belajar peserta didik. Setelah itu, peneliti menanyakan terkait apa saja yg menjadi permasalahan atau kendala dalam pelaksanaan supervisi pendidikan di sekolah SMA Muhammadiyah 3 Medan. Adapun jawaban dari beliau ialah:

“Beberapa permasalahan dalam pelaksanaan supervise pendidikan di sekolah diantaranya: 1) Padatnya tugas manajerial seorang kepala sekolah, 2) Kurangnya persiapan dari guru yang mau disupervisi, 3) Kurangnya objektivitas dalam penilaian karena faktor kedekatan, 4) Sering dilakukan pergantian guru, 5) Sarana dan prasarana yang terbatas, 6) Kurangnya persiapan dari kepala sekolah yang mau mensupervisi. Adapun hambatan yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik: pendidik yang sering berhalangan hadir pada waktu pelaksanaan supervisi yang dilakukan dan penentuan waktu yang kurang dalam pelaksanaan supervisi sehingga pendidik terlihat gugup dikarenakan penentuan waktu yang cukup mendadak.”

Pernyataan yang disampaikan oleh informan tersebut didasari dengan analisis permasalahan yang dihadapi oleh sekolah tersebut. Lalu peneliti memberi pertanyaan mengenai penanganan permasalahan tersebut.

“Idealnya kepala sekolah sebagai supervisor harus objektif dalam penilaian atau mengevaluasi guru dan tenaga pendidik dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan terkhususnya mutu belajar peserta didik.”

Lalu, peneliti memberikan pertanyaan mengenai persyaratan yang harus dipenuhi oleh seorang supervisor dalam menjalankan tugasnya baik sebagai supervisor di sekolah SMA Muhammadiyah 3 Medan. Informan mengatakan bahwa:

“Menurut saya persyaratan mutlak seorang supervisor adalah harus menguasai metode, teknik dan prinsip-prinsip supervisi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.”

Dari pernyataan informan diatas, beliau menyampaikan beberapa syarat yang harus dimiliki oleh supervisor. Selanjutnya penulis menanyakan terkait Prinsip prinsip apa saja yang harus bapak miliki sebagai seorang supervisor agar dapat menjalankan tugas secara efektif dan



mencapai tujuan guna menunjang keberhasilan belajar mengajar di sekolah SMA Muhammadiyah 3 Medan.

“kepala sekolah sebagai supervisor dalam melaksanakan tugasnya harus memperhatikan prinsip-prinsip supervisi agar dalam pelaksanaan supervisi dapat berjalan dengan baik dan lancar.

- a. *Prinsip Ilmiah. Prinsip ilmiah mengandung ciri-ciri sebagai berikut. 1) Kegiatan supervisi dilaksanakan berdasarkan data obyektif yang diperoleh dalam kenyataan pelaksanaan proses belajar mengajar. 2) Untuk memperoleh data perlu diterapkan alat perekam data seperti angket, observasi, percakapan pribadi, dan seterusnya. 3) Setiap kegiatan supervise dilaksanakan secara sistematis terencana.*
- b. *Prinsip Demokratis Servis dan bantuan yang diberikan kepada guru berdasarkan hubungan kemanusiaan yang akrab dan kehangatan sehingga guru-guru merasa aman untuk mengembangkan tugasnya. Demokratis mengandung makna menjunjung tinggi harga diri dan martabat guru, bukan berdasarkan atasan dan bawahan.*
- c. *Prinsip Kerjasama Mengembangkan usaha bersama atau menurut istilah supervisi “sharing of idea, sharing of experience” memberi support mendorong, menstimulasi guru, sehingga mereka merasa tumbuh bersama.*
- d. *Prinsip konstruktif dan kreatif Setiap guru akan merasa termotivasi dalam mengembangkan potensi kreativitas kalau supervisi mampu menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, bukan melalui cara-cara menakutkan.”*

Peneliti memberikan pertanyaan mengenai tindakan apa yang dilakukan demi meningkatkan mutu belajar mengajar. Adapun jawabannya:

“Memberikan pemahaman kepada orang tua siswa tentang 3 konsep pendidikan, yaitu :

- a. *pendidikan formal*
- b. *pendidikan non formal*
- c. *pendidikan informal (didalam keluarga).*

Artinya 3 konsep pendidikan ini harus seimbang dijalankan didalam kehidupan sehari-hari para siswa. Para siswa tidak cukup hanya mendapatkan pendidikan di sekolah, namun juga harus dibarengi dengan pendidikan nonformal seperti mengikuti remaja masjid dan kegiatan pelatihan



diluar sekolah, serta yang paling penting juga adalah pendidikan informal (didalam keluarga), karena sesuai dengan prinsip konsep pendidikan islam, ibu adalah madrasah/sekolah pertama bagi anak-anaknya.”

Lalu peneliti menanyakan peran/tanggapan bapak sebagai kepala sekolah/wakil kepek, jika mengetahui bawahan/guru yang mengajar tersebut kurang menguasai bahan ajar yang diberikan. Beliau mengungkapkan jawaban atas pertanyaan diatas yaitu:

“Guru selain orang yang mengajarkan pembelajar kepada para siswa tentunya juga dituntut untuk terus belajar mengikuti informasi sesuai perkembangan zaman. Kemudian kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah haruslah mengevaluasi kinerja guru, dan jika masih ada guru yang memiliki kineja yang kurang maksimal bisa difasilitasi dengan membuat pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar.”

Dari pernyataan informan diatas beliau mengatakan bahwasannya seorang pendidik selain dituntut dalam proses belajar mengajar yang bermutu pendidik juga harus bisa mengikuti sesuai perkembangan zaman. Kemudian pertanyaan yang kami ajukan sebagai peneliti yaitu terkait teknik yang digunakan kepala sekolah untuk melaksanakan tanggung jawab nya sebagai supervisor bagi guru. Adapun jawaban beliau adalah:

“Kalau berbicara teknik, maka yang bisa kita lakukan dalam supervisi dilakukan secara langsung atau bisa secara tidak langsung dengan melakukan pengamatan/pemantauan jarak jauh. Namun saya lebih sering melakukan supervisi secara tidak langsung karena memperoleh data lebih objektif.”

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan berikutnya yakni tentang apa saja keberhasilan yang sudah dilakukan supervisi pada sekolah tersebut. Adapun jawabannya:

“Supervisi merupakan kegiatan evaluasi, tentu setelah dilakukan supervisi dampak positifnya cukup banyak seperti meningkatnya kedisiplinan dan meningkatnya kualitas mengajar para guru didalam proses kegiatan belajar mengajar. Walaupun itu semua tidak bersifat permanen, namun perubahannya sangat meningkat.”

Dari seluruh pertanyaan yang telah penulis berikan pada saat wawancara menggambarkan terhadap kondisi sekolah tersebut terkait peran supervisi pendidikan terhadap peningkatan mutu belajar dan mengajar.

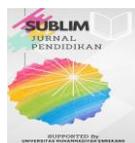


Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwasannya Peran Supervisi Pendidikan Terhadap Peningkatan Mutu Belajar dan mengajar menjadi hal yang perlu diperhatikan dan sangat penting, karena peran kepemimpinan dalam peningkatan kualitas pengajaran lebih terlihat sehingga pedagogi dapat melakukan perbaikan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar di kelas serta mampu berperan sebagai pendidik yang profesional dalam tugas dan tanggung jawabnya. Pelatihan memberikan kenyamanan dan membantu pimpinan sekolah dan guru untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Panduan merupakan alat untuk mendapatkan gambaran nyata tentang situasi pendidikan, sehingga dapat digunakan dalam evaluasi situasi. Pengawasan pendidikan sangat penting dan harus ada pada setiap jenjang pendidikan, yang dilakukan untuk terus meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, meningkatkan prestasi akademik dan non akademik peserta didik serta tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Daftar Pustaka

- Addini, A. F., Husna, A. F., Damayanti, B. A., Fani, B. I., Nihayati, C. W. N. W., Daniswara, D. A., Susanti, D. F., Imron, A., & Rochmawati, R. (2022). Konsep Dasar Supervisi Pendidikan. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 9(2), 179. <https://doi.org/10.25157/wa.v9i2.7639>
- BRASIL, 2011. (2011). No Title p. *Phys. Rev. E*. <http://www.ainfo.inia.uy/digital/bitstream/item/7130/1/LUZARDO-BUIATRIA-2017.pdf>
- Fathih, M. A. (2022). Meninjau Kembali Prinsip dan Perencanaan Supervisi Pendidikan Sebagai Pengawasan dalam Pendidikan yang Bersifat Pembinaan. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 142–157. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v6i2.384>
- Maralih. (2014). Peranan supervisi dalam peningkatan kualitas pendidikan. *Jurnal Qathruna*, 1(1), 182. <http://103.20.188.221/index.php/qathruna/article/view/251>
- Milasari, E. a. (2021). Prinsip-prinsip Supervisi, Tipe/Gaya Supervisi, Komunikasi dalam Supervisi Pendidikan dan Supervisi Pendidikan Islam. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 4(2), 45–60. [file:///D:/6/supervisi/ref 1 supervisii.pdf](file:///D:/6/supervisi/ref%201%20supervisii.pdf)
- Putri, P. Y., & Jamilus, J. (2022). Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Prinsip Supervisi Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam ...*, 1–6. <https://ojs.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/manapi/article/view/5957>
- RAHMAN ABD. (2021). Supervisi Dan Pengawasan Dalam Pendidikan. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 12(2), 1–16.
- Saidah, N. (2020). Konsep Dasar, Prinsip dan Peranan Supervisi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, 1(2), 21.



SUBLIM: Jurnal Pendidikan
E-ISSN [2721-7310](https://doi.org/10.24252/idaarah.v2i1.5406)
Volume 01, Issue 01 April 2023
<https://ummaspul.e-journal.id/Sublim>

- Shaifudin, A. (2020). SUPERVISI PENDIDIKAN Arif Shaifudin. *El-Wahda: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 36–37.
- Sola, E. (2018). Ada Apa Dengan Supervisi Pendidikan? *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(1), 130–140. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v2i1.5406>
- Warisno, A. (2022). Konsep Mutu Pembelajaran dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya Andi. *Students' Difficulties at Elementary School in Increasing Literacy Ability*, 4(1), 1–12.